

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerapan tata kelola yang baik pada perusahaan akan berpengaruh pada tingginya pertumbuhan penjualan. Jika tata kelola yang diterapkan lemah maka akan menjadi pemicu masalah keuangan pada perusahaan. Penerapan tata kelola dinilai bisa memperbaiki citra perusahaan yang sedang buruk, dapat melindungi *stakeholder* serta meningkatkan kepatuhan terhadap etika dan peraturan dalam dunia bisnis. Namun jika perusahaan tidak menerapkan tata kelola yang baik akan menimbulkan suatu hutang yang besar, maka dari itu perusahaan juga harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melaporkan laporan keuangan.

Dalam era globalisasi dan kompleksitas bisnis yang terus berkembang, keberlanjutan dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan semakin menjadi fokus utama. Tata kelola yang baik pada perusahaan dapat mencapai kesuksesan dan berkembangnya suatu bisnis tersebut. Penerapan komitmen *Good Corporate Governance* yang baik terdapat pada misi Perusahaan yaitu mewujudkan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya untuk menciptakan pasar yang tertib, wajar, dan efisien yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif, sehingga investor mendapatkan keuntungan atas investasinya. Kusmayadi dkk, (2015:16) Penerapan *Good Corporate Governance* juga dapat mencegah terjadinya praktik praktik yang tidak sehat seperti perdagangan orang dalam (*insider trading*), akuisisi internal dan transaksi hubungan istimewa yang merugikan pemegang

saham minoritas. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik mendorong terciptanya iklim persaingan yang sehat dalam suasana keterbukaan informasi.

Good Corporate Governance sendiri dapat bertindak sebagai pemoderasi terhadap keputusan pertumbuhan yang berlebihan dan penggunaan leverage yang tidak terkendali. Ini dapat dicapai melalui pengawasan yang ketat, evaluasi risiko secara cermat, dan kebijakan komprehensif yang mengimbangi ambisi pertumbuhan dengan pemahaman risiko yang sesuai. *Good Corporate Governance* memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa keputusan terkait pertumbuhan dan leverage diambil dengan mempertimbangkan kepentingan jangka panjang pemegang saham. Mekanisme *Good Corporate Governance* yang meliputi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan komisaris independen juga berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi (Cung & Fajri, 2023). Dalam penelitian ini, mekanisme *Good Corporate Governance* diprosikan dengan Kepemilikan Institusional.

Berdasarkan *agency theory* hubungan kerja sama antara prinsipal dan agen. Adanya *vested interest* manajemen mengakibatkan perlunya proses *check and balance* untuk mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen. Mekanisme yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Perusahaan *Property* dan *Real Estate* merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan pada kawasan yang terpadu dan dinamis. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* mempunyai

prospek masa depan yang cerah karena seiring dengan banyaknya pembangunan di sektor apartemen, hotel, perumahan, pusat perbelanjaan, serta gedung-gedung perkantoran. Dengan demikian pelaporan keuangan yang konservatif sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan investor yang menanamkan dananya di perusahaan *Property* dan *Real Estate*, agar informasi yang diterima oleh pengguna laporan keuangan tidak mengandung unsur yang menyesatkan.

Fenomena yang terjadi pada penerapan konservatisme akuntansi merupakan manipulasi keuangan. Beberapa perusahaan memiliki skandal terkait rendahnya prinsip konservatisme akuntansi. Terdapat salah satu perusahaan dalam catatan OJK melakukan manipulasi laporan keuangan tahunan. Dalam pemeriksaannya, ditemukan manipulasi dalam penyajian terkait penjualan kavling dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga pendapatan terlihat naik tajam. Karena rekayasa laporan keuangan tersebut, OJK memberikan sanksi dan dikenakan denda sebesar RP 500 juta dan perintah untuk melakukan penyajian kembali atas laporan keuangan tahunan. Sementara CEO dijatuhi sanksi denda Rp 5 miliar. Direksi dikenakan sanksi denda Rp 100 juta. Kemudian auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) diberi hukuman pembekuan Surat Tanda Terdaftar selama satu tahun.

Sektor properti dinilai memiliki potensi untuk tumbuh positif 0,9% disaat ekonomi nasional mengalami 0,74 %. Kategori modal karya menjadi salah satu faktor didalam penciptaan kekuatan dalam menghadapi pertumbuhan ekonomi. Hal itu dikarenakan bahan baku sektor ini berasal dari dalam negeri mencapai presentase 90% (cnbcindonesia, 15 juli 2021).

Beberapa perusahaan mengalami ketidakpastian ekonomi karena munculnya pandemi covid-19 pada akhir tahun 2019 berdampak bagi seluruh sektor industri dan bisnis, termasuk pada industri properti dan real estate yang merupakan salah satu penyumbang ekonomi terbesar di Indonesia. Pandemi covid-19 menyebabkan perusahaan sektor properti dan real estate mengalami penurunan kinerja sebesar 50%-60%. Pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencatat penurunan tajam pada tahun 2020 sebesar 57,1% jika dibandingkan pada tahun lalu di semester IV 2019 yang tercatat penurunan sebesar 8,2%. Penurunan tersebut terjadi karena penerimaan di sektor penjualan tanah, bangunan dan sastra. Hal ini diikuti dengan utang bunga perusahaan yang mengalami kenaikan dari Rp13,5 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp20,05 triliun pada 2020. Penurunan kinerja sektor properti dan real estate menyebabkan para investor mundur untuk menyelamatkan dananya dengan tujuan menghindari kerugian yang semakin besar.

Suatu laporan keuangan harus dapat diandalkan bagi para pengguna laporan keuangan khususnya investor dan kreditor. Laporan keuangan akan dilakukan audit oleh auditor independen, jika auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada perusahaan maka laporan keuangan tidak ditemukan salah saji material dan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Kondisi ini menyebabkan adanya potensi kecurangan pada perusahaan, karena perusahaan akan mengusahakan berbagai cara untuk mempercantik laporan keuangan sesuai kebutuhan perusahaan dengan menutupi kondisi sesungguhnya yang bertujuan untuk mengelabui dan menjaga

kepercayaan para investor. Adanya fenomena kecurangan serta faktor-faktor yang memungkinkan perusahaan melakukan kecurangan akan sangat merugikan perusahaan seperti penurunan dalam bisnis, dan penurunan reputasi perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) *theory agency* merupakan hubungan antara manajemen suatu usaha dan pemilik usaha. Dalam hubungan tersebut sebuah kontrak terdapat satu orang atau lebih dari pemilik yang mempekerjakan orang lain untuk memberikan jasa dan wewenang untuk mengambil keputusan. Untuk mencapai hubungan baik antara perusahaan dan investor, manajer akan menerapkan konsep konservatisme. Manajemen harus mengungkapkan seluruh biaya secara jujur agar investor dapat mempercayai apa yang diungkapkan perusahaan (Edison, 2023). Adanya hubungan antara teori keagenan dan konservatisme akuntansi yang dapat mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan informasi pelaporan keuangan, pemegang saham mengharapkan manajer bertindak demi kepentingan mereka sendiri (Aurillya dkk, 2021).

Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, perusahaan sering kali dihadapkan pada peluang pertumbuhan. Pertumbuhan dapat terjadi melalui ekspansi bisnis, diversifikasi produk, atau akuisisi. Namun, pertumbuhan yang terlalu agresif dapat membawa risiko tertentu, seperti peningkatan leverage atau ketidakstabilan keuangan. *Growth Opportunities* merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Kesempatan untuk berinvestasi akan menjadi baik dan menguntungkan (Irma dkk, 2021:74). *Growth opportunities* yang tinggi biasanya menyebabkan perusahaan memerlukan dana dengan jumlah yang relatif besar di masa depan untuk biaya pertumbuhan

perusahaan tersebut. Perusahaan yang tumbuh cepat cenderung mengurangi laba, karena laba yang besar berpotensi membebankan biaya politik yang besar pada perusahaan, sehingga perusahaan yang sedang berkembang memilih menyusun laporan keuangan yang konservatif untuk mengurangi biaya politik yang ditanggung (Nuraeni & Tama, 2019).

Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang berada pada tahap *growth* akan membutuhkan dana yang besar, sehingga arus kas bebas yang ada pada perusahaan digunakan untuk membiayai investasinya. Hasil penelitian dari (Daeli dkk, 2023) dan (Rif'an dan Agustina, 2021) yang menyatakan bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme. Berbeda dengan (Edison dkk, 2023) dan (Akhsani, 2018) yang menyatakan bahwa *Growth Opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme.

Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan ukurannya menjadi perusahaan kecil dan besar. Perusahaan besar seharusnya memiliki aset yang banyak dan tingkat pendapatan yang tinggi agar bisnisnya dapat memperoleh keuntungan yang besar. Perusahaan besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan tentu saja memiliki keuntungan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan besar memiliki permasalahan dan risiko yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar dibebani dengan biaya politik yang tinggi, sehingga perlu penerapan akuntansi konservatif untuk mengurangi biaya politik tersebut. Jika suatu perusahaan besar memiliki laba yang relatif tinggi secara konsisten, maka pemerintah akan termotivasi untuk menaikkan pajak dan menuntut pelayanan publik yang lebih tinggi dari perusahaan tersebut (Putri dkk, 2021).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya (Kasmir, 2021:153). *Leverage* keuangan merupakan penggunaan sumber dana yang dapat menimbulkan beban bunga yang harus dibayar tanpa memperhitungkan terlebih dahulu tingkat laba perusahaan. Perusahaan perlu memastikan bahwa tingkat *leverage* yang digunakan sesuai dengan kapasitas dan toleransi risiko mereka. Semakin rendah *leverage* keuangan maka semakin rendah risiko keuangan perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih berani menerapkan akuntansi yang lebih agresif, maka semakin sedikit pula konservatisme akuntansi yang diterapkan di perusahaan tersebut (Azizah & Kurnia, 2021).

Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditor, manajer yang ingin mendapat kredit akan mempertimbangkan rasio solvabilitas dari perusahaan tersebut. Hasil penelitian dari (Rismawati & Nurhayati, 2023) dan (Utari & Aris, 2023) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan (Abdurrahman & Ermawati, 2018) dan (Kalbuana & Yuningsih, 2020) yang menyebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Prinsip konservatisme merupakan konsep akuntansi yang dianggap kontroversial. Pendekatan konservatif dalam menyajikan laporan keuangan merujuk pada kebijakan perusahaan untuk mengadopsi pendekatan konservatif dalam pelaporan keuangan. Ini mencakup pengakuan pendapatan yang hati-hati dan

pengakuan beban yang agresif, menciptakan cadangan untuk mengatasi ketidakpastian, dan menghindari risiko-risiko yang dapat menghancurkan nilai perusahaan (Ilmiyah & Tumirin, 2022). Pelaporan keuangan yang konservatif dapat digunakan untuk menghindari asimetri informasi yang asimetris dengan mencegah manajer dan pemilik bisnis untuk memanipulasi laporan keuangan. Penerapan konservatisme dinilai tidak menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang nyata sehingga berdampak pada kualitas laporan keuangan perusahaan. Penerapan akuntansi yang konservatif dapat mempengaruhi hasil yang cenderung bias (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian terkait faktor yang berpengaruh dengan konservatisme akuntansi. (Ursula & Adhivinna, 2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Leverage* dan *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tingkat hutang yang tinggi dalam perusahaan akan menggunakan kebijakan akuntansi untuk memperbaiki rasio keuangan, dengan *Growth Opportunity* yang tinggi dana yang dibutuhkan semakin besar sehingga perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Edgina, 2023) dengan judul “Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, *Growth Opportunity*, dan *Capital Intensity* terhadap Konservatisme Akuntansi”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Leverage* dan *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Jumlah

utang akan sering berubah tergantung pada kebutuhan sumber pendanaan perusahaan, namun jika peluang pertumbuhan tidak begitu besar, maka laba yang dilaporkan dapat berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum, 2023) dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Konservatisme Akuntansi dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating” menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peran *Good Corporate Governance* Pemoderasi *Growth Opportunities* dan Solvabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Growth Opportunities* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi?
3. Apakah *Growth Opportunities* dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?
4. Apakah Peran *Good Corporate Governance* memoderasi *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi?
5. Apakah Peran *Good Corporate Governance* memoderasi Solvabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, permasalahan dibatasi agar tidak terlalu luas maka peneliti membatasi mengenai:

1. Peran *Good Corporate Governance* Pemoderasi *Growth Opportunities* dan Solvabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Terdapat beberapa Indikator pengukuran *Variabel Growth Opportunities* menggunakan (Torbin's Q), *Variabel Solvabilitas* menggunakan (DAR), *Variabel Konservatisme Akuntansi* menggunakan (CONACC), sedangkan *Variabel Good Corporate Governance* menggunakan (Kepemilikan Institusional).

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi
2. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi
3. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunities* dan Solvabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi
4. Untuk mengetahui peran *Good Corporate Governance* pemoderasi *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi
5. Untuk mengetahui peran *Good Corporate Governance* pemoderasi Solvabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat dalam penelitian ini yang dapat dikonstruksikan:

1.5.1 Manfaat *Teoritis*

Diharapkan bisa menjadi tambahan acuan dan referensi dalam pengembangan kajian penelitian selanjutnya mengenai *agency theory*, *signaling theory*, dan teori akuntansi positif. Sehingga dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian yang serupa untuk menemukan perbedaan antara penelitian ini dan sebelumnya untuk membantu penelitian selanjutnya dapat lebih baik dan kompleks.

1.5.2 Manfaat *Praktis*

1. Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada perusahaan agar dapat menyusun laporan keuangan yang mempunyai konservatisme tinggi dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai Peran *Good Corporate Governance* Pemoderasi *Growth Opportunities* dan Solvabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya mengenai masalah yang berkaitan dengan tema penelitian ini.